

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi antaranggota masyarakat untuk menyampaikan ide, gagasan, pengalaman, perasaan, pendapat, dan informasi dengan perantara sistem lambang. Jika kita tidak mempunyai bahasa maka kita juga tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain. Saat berkomunikasi dengan orang lain penggunaan bahasa sangat dianjurkan. Komunikasi dengan menggunakan bahasa dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Bahasa lisan digunakan pada komunikasi yang bersifat langsung sedangkan melalui bahasa tulis seseorang dapat mengemukakan ekspresinya melalui sebuah tulisan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang terdiri dari unsur-unsur yang sistematis dan saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut berada pada tataran-tataran tertentu. Tataran bahasa terdiri dari tataran yang tertinggi sampai yang terendah berturut-turut adalah wacana, kalimat, klausa, frasa, dan kata.

Wacana yang baik adalah wacana yang mempertimbangkan hubungan antarkalimat. Hal ini harus diperhatikan untuk mempertahankan keterkaitan dan keruntutan antarkalimat. Tarigan (2009: 23), menjelaskan bahwa wacana merupakan rentangan ujaran yang berkesinambungan (urutan kalimat-kalimat individual). Wacana tidak hanya terdiri atas untaian ujaran atau kalimat yang secara gramatikal teratur rapi (Calson dalam Tarigan, 2009: 22).

Kepaduan wacana selain didukung oleh aspek leksikal atau kohesi leksikal juga didukung oleh aspek gramatikal atau kohesi gramatikal. Kohesi adalah hubungan antarkalimat dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal

maupun dalam strata leksikal tertentu (Gutwinsky dalam Tarigan, 2009: 93). Kohesi leksikal dalam wacana merupakan aspek formal bahasa dan pemahaman wacana tentu memerlukan pengetahuan dan penguasaan kohesi yang baik. Wacana yang baik tidak lepas dari unsur kohesi, karena kohesi adalah ikatan-ikatan dan hubungan-hubungan yang ada di dalam teks. Dalam hal ini, kohesi yang menentukan kesatuan makna dalam sebuah wacana yang unsur di dalamnya dapat memberikan keutuhan teks dalam wacana.

Wacana dibagi atas dua bagian, yaitu wacana lisan dan wacana tulisan. Wacana lisan merupakan proses komunikasi secara lisan yang berupa rangkaian kalimat yang diucapkan secara lisan misalnya dalam percakapan, pidato, dan lelucon. Sedangkan wacana tulis merupakan gagasan dalam bentuk bahasa yang berupa rangkaian kalimat, yang nanti akan ditafsirkan maknanya oleh pembaca, sehingga wujud wacana adalah teks yang berupa rangkaian gagasan yang dituangkan dalam kalimat, misalnya yang terdapat pada media massa dan surat kabar. Berbahasa dalam ragam tulis tidak hanya mewujudkan apa yang terpikir dan dirasakan ke dalam bentuk lisan, tetapi juga harus memperhatikan kesatuan dan kepaduan kalimat sehingga menghasilkan sebuah wacana yang baik. Salah satu wujud wacana tulis dari media massa adalah berita. Namun, dalam penelitian ini berita yang didapat bukan dari media massa melainkan dari tulisan siswa kelas VIII. Berita merupakan laporan suatu kejadian tentang peristiwa yang benar-benar terjadi. Berita tidak hanya disusun dari 5 W + 1 H, yaitu apa (*what*), siapa (*who*), di mana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Namun, penulis juga harus memperhatikan kohesi dan koherensi dalam penulisan.

Menulis merupakan hal yang sangat penting, karena dengan menulis mereka dapat mengungkapkan gagasan dan ide mereka. Namun, tulisan tersebut tetap harus menggunakan bahasa berdasarkan tatanan bahasa baku. Proses pembelajaran keterampilan berbahasa berupa menulis sudah dipelajari sejak kelas VII semester satu sampai kelas VIII semester satu, jadi kemungkinan besar di kelas VIII semester dua keterampilan menulis sudah dapat dikuasai dengan baik oleh siswa. Sehingga berita yang ditulis oleh siswa dapat membentuk suatu wacana yang baik, yang di dalamnya terdapat keterikatan antarkalimat, mempunyai kesatuan makna yang utuh antarkalimat, serta memiliki kepaduan antarkalimatnya.

Dalam menulis berita tentunya menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Bahasa dapat diperoleh dari proses pembelajaran sehingga pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dasar serta aneka fungsi bahasa mutlak harus dimiliki oleh para guru bahasa yang selalu berhadapan dengan anak didiknya. Melalui proses pembelajaran, bahasa tersebut dapat dipraktikkan dengan keterampilan menulis yang sudah mulai diajarkan oleh guru dari kelas VII semester satu sampai dengan kelas VIII semester dua. Bahasa juga dapat diperoleh dari interaksi sosial, melalui interaksi sosial bahasa yang dimiliki oleh siswa dapat berkembang. Dengan adanya interaksi tersebut siswa SMP atau yang sederajat mampu menciptakan hal-hal yang berguna melalui bahasa, salah satunya adalah menulis berita dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar yang di dalamnya juga memiliki keterikatan antarkalimatnya, memiliki kesatuan makna yang utuh, dan memiliki kepaduan antarkalimatnya. Berita yang akan siswa tulis bukan hanya sekedar menulis untuk menceritakan dengan asal-asalan, tetapi berita

yang akan mereka tulis harus sesuai dengan kejadian yang benar-benar terjadi, karena pada hakikatnya berita adalah untuk melaporkan suatu kejadian yang fakta.

Melalui proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan menulis siswa sudah baik, karena keterampilan menulis sudah diajarkan dan dipraktikkan sejak duduk di bangku kelas VII, seperti yang sudah dijelaskan di atas. Akan tetapi, yang peneliti lihat dalam menilai latihan menulis siswa, guru hanya fokus terhadap bahasa yang terdapat di dalam hasil tulisan siswa tersebut, apakah bahasa yang mereka gunakan telah menggunakan bahasa yang sesuai dengan tatanan bahasa baku atau belum. Sedangkan penggunaan kohesi dan koherensi yang dapat membentuk kesatuan makna menjadi wacana yang utuh dan penggunaan koherensi yang dapat memadukan antarkalimatnya tidak menjadi bagian dalam penilaian guru.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti objek teks berita yang akan dikaji dengan Analisis Wacana piranti kohesi dan koherensi. Analisis wacana merupakan telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa (Aris Badara, 2012: 18). Dengan adanya analisis piranti kohesi dan koherensi pada masing-masing tulisan siswa tersebut, diharapkan peneliti dapat menemukan berbagai penggunaan piranti kohesi dan koherensi pada setiap teks berita yang ditulis oleh siswa kelas VIII, yang mejadikan teks berita tersebut menjadi wacana yang utuh dan padu antarkalimatnya.

Tempat yang dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan objek teks berita yang akan ditulis oleh siswa, yaitu sekolah MTs Miftahul Qulub kelas VIII Tahun Pelajaran 2016-2017. MTs Miftahul Qulub merupakan suatu yayasan pondok pesantren yang terletak di Desa Polagan, Kecamatan Galis, Kabupaten

Pamekasan. MTs Miftahul Qulub merupakan sekolah menengah pertama dan merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Sekolah tersebut memiliki siswa yang dalam keterampilan menulisnya sudah dapat dikatakan baik, karena praktik menulis sudah dilakukan mulai dari kelas VII sampai dengan kelas VIII. Dengan hasil tulisan yang sudah dapat dikatakan baik tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis penggunaan kohesi dan koherensi apa saja yang terdapat pada tulisan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana piranti kohesi leksikal yang terdapat dalam teks berita siswa kelas VIII MTs Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana piranti kohesi gramatikal yang terdapat dalam teks berita siswa kelas VIII MTs Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana piranti koherensi atau kepaduan antarkalimat yang terdapat dalam teks berita siswa kelas VIII MTs Miftahul Qulub Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan piranti kohesi leksikal yang terdapat dalam teks berita siswa kelas VIII MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

2. Mendeskripsikan piranti kohesi gramatikal yang terdapat dalam teks berita siswa kelas VIII MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.
3. Mendeskripsikan koherensi atau kepaduan antarkalimat yang terdapat dalam teks berita siswa kelas VIII MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bahasa Indonesia terutama dalam kohesi dan koherensi baik dalam tulisan berita siswa maupun dalam tulisan-tulisan lainnya.

2. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti lain dalam mengkaji hal yang sama.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa-siswa yang ingin menulis suatu berita atau tulisan-tulisan lainnya, karena dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam penggunaan kohesi dan koherensi antarkalimat dalam suatu wacana.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru sebagai acuan dalam menilai tulisan siswa terhadap penggunaan kohesi dan koherensinya.

1.5 Asumsi Penelitian

Berita yang ditulis oleh siswa adalah berita mengenai kecelakaan lalu lintas yang di dalamnya memuat kohesi dan koherensi. Dalam berita yang ditulis oleh

siswa tersebut, peneliti memiliki asumsi bahwa akan ditemukan beberapa penggunaan atau penanda kohesi gramatikal, kohesi leksikal, dan koherensi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari penggunaan penanda kohesi dan koherensi dalam berita yang ditulis oleh siswa.

1.6 Batasan Masalah

Berita merupakan suatu informasi yang benar-benar terjadi yang ingin disampaikan kepada khalayak umum. Di dalam berita terdapat berita olahraga, pendidikan, peristiwa, bencana alam, kriminal, sosial, ekonomi, dan politik. Dari berbagai berita tersebut dalam penelitian ini hanya difokuskan pada berita peristiwa saja yang berupa peristiwa kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas merupakan kecelakaan yang sering terjadi akibat kelalaian pengendara terhadap peraturan lalu lintas.

1.7 Definisi Operasional

1. Kohesi leksikal teks berita, merupakan hubungan yang berkaitan dengan kata atau frasa yang mampu mempertahankan hubungan kohesif dengan kalimat yang mendahului atau yang mengikuti. Dengan adanya kohesi leksikal, kata atau frasa yang terdapat dalam teks berita tersebut dapat membentuk satu kesatuan makna yang utuh.
2. Kohesi gramatikal teks berita, merupakan penanda kohesi yang melibatkan penggunaan unsur-unsur kaidah bahasa. Piranti kohesi gramatikal digunakan untuk menghubungkan ide antarkalimat, sehingga antarkalimat yang terdapat dalam karangan berita tersebut tetap memiliki kesatuan makna yang utuh.

3. Koherensi teks berita, merupakan kepaduan hubungan makna antara bagian-bagian dalam karangan berita. makna-makna yang terdapat dalam bagian-bagian tersebut tetap memiliki keterkaitan sehingga membentuk sebuah paragraf yang padu.